

Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi

Chife in Editor

Annafi Indra Tama, S.Pd.,M.Si
(Universitas Islam 45)

Vice Chife in Editor

Yuha Nadhirah Q. SE.,M.Ak
(Universitas Islam 45)

Editorial Board

Intan Immanuella, SE.,M.SA
(Universitas Katolik Widya Mandala)

Andi Ina Yustina, SE.,M.Sc
(Universitas Presiden)

Vita Aprilina, SE.,M.Si.,AK.,CA
Hadi Mahmudah, SE.,M.Sc
Nurma Risa, SE.,M.Ak
(Universitas Islam 45)

Reviewers

Prof.Dr. M. Nizarul Alim,
SE.,M.Si.,CA.
Univeristas Trunojoyo, Madura

Prof. Dr. Hj. Nunuy Nur Afiah,
SE.,M.S. Ak.
Univeristas Padjajaran

Dr. Icuk Rangga Bawono,
SH.,SE.,M.Si.,MH.,Ak.,CA
Univeristas Jendral Soedirman

Ahalik,
SE.,Ak.,M.Si.,Ak.,CMA.,CPMA.,CPSA
K.,DipIFR.,CPA.,CACP.,ACPA.,CA
Universitas Kalbe, Indonesia

Ari Dewi Cahyati, SE.,M.SA
Univeristas Islam 45, Indonesia

Aniek Murniati, S.Sos.M.SA
STIE ASIA Malang, Indonesia

Gafar Hafiz Sagala, S.Pd.,M.Sc
(Universitas Negeri Medan)

Kantor Redaksi

Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam "45" Bekasi. Jl. Cut Meutia No.83
Bekasi. 17113. Telp/fax. (021) 88349033 (Direct); (021) 8808850 (Hunting), Ext. 130:
Fax. (021)8801192

Website: <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>; Email: jrak@unismabekasi.ac.id atau
jrakunisma@gmail.com

Islamic Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Sebagai Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

¹Esy Nur Aisyah*
²Riswanti

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹esynuraisyah@yahoo.com

²riswantiriris@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility dan kinerja lingkungan menjadi perhatian khusus bagi industri keuangan maupun non keuangan dalam meningkatkan reputasi perusahaan. Perbankan syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosial juga harus menganut pada prinsip islam, yang disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Kedua aspek ini dapat memberikan dampak yang baik dari masyarakat terhadap perusahaan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *islamic corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 11 Bank Umum Syariah dengan tahun periode 2011-2019. *Multiple Regression Analysis* (MRA) adalah alat yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Penelitian membuktikan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan hasil uji determinan (*R Square*), variabel ICSR dan kinerja lingkungan mampu menjelaskan dampaknya terhadap profitabilitas sebesar 35.5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Perbankan Syariah, Profitabilitas.

ABSTRACT

Corporate social responsibility and environmental performance are particular interest to the financial and non-financial industries in enhancing the company's reputation. Islamic banking in implementing corporate social responsibility must also adhere to the Islamic principle, which is called Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). Both of these aspects can make a good contribution from the society towards the company. This study aims to determine the effect of islamic corporate social responsibility and environmental performance on profitability in Islamic banking. The samples that used in this study were 11 Islamic Commercial Banks during the period of the subject in 2011-2019. The analytical tool

that used is multiple regression analysis. The test results show that islamic corporate social responsibility has a significant positive effect on profitability and environmental performance has a significant negative effect on profitability. And based on the results of the determinant test (R Square), the ICSR variable and environmental performance can explain its effect on profitability by 35.5%, while the rest is explained by other variables.

Keywords: Environmental Performance, Islamic Banking, Islamic Corporate Social Responsibility, Profitability.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan memiliki dampak pada pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dampak tersebut bisa menguntungkan (positif) perusahaan dan merugikan (negatif) perusahaan. Oleh karena itu, selain berorientasi pada laba (*profit*), perusahaan juga berorientasi sosial (*non profit*). Berorientasi sosial di sini adalah sejauh mana perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungannya sepanjang perusahaan menjalankan operasional bisnis, sehingga kehadiran perusahaan disambut baik oleh masyarakat (Satria, 2013).

Berbagai tuntutan atau tekanan dari masyarakat baik secara individu, kelompok, dan rekan bisnis (investor, penyedia keuangan dan pelanggan), mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan penyempurnaan kinerja keuangan dan sosial. Kinerja sosial di sini adalah tentang tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholders* baik internal maupun eksternal. Pembuktian tanggung jawab tersebut dibuktikan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan perusahaan (Sindhudiptha dan Yasa, 2013).

Selanjutnya adalah bagaimana kepatuhan perusahaan terhadap peraturan mengenai pengendalian lingkungan dan konservasi alam. Dimana, di Indonesia sudah menyusun program-program lingkungan dalam memenuhi kebutuhan saat ini dan yang akan datang. Adapun contoh program lingkungan adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dirancang oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127 Tahun 2002. Penilaian PROPER ini

berdampak terhadap reputasi perusahaan berdasarkan kinerja keuangan (Marpaung, 2014). Sehingga, Jika penilaian ini baik memberikan pembuktian dan pengakuan tentang tanggung jawab sosial dan moral mereka untuk kesejahteraan lainnya termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham dan masyarakat sekitar (Darrag & E-Bassiouny, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Sidik (2016), pengungkapan kinerja sosial melalui konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* menjadi perhatian khusus bagi akademisi dan praktisi. *Islamic Corporate Social Responsibility* kini menjadi isu nasional bahkan global tentang pengungkapan kinerja sosial yang *sustainable*. Pada dasarnya, teori *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah melengkapi pemikiran dasar dari konsep *Corporate Social Responsibility* yaitu, bagaimana pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut jika dipandang dari sudut keislaman. Khurshid et al., (2014) menambahkan bahwa konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* menilai tanggung jawab dengan dimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan pada Qur'an dan Hadits.

Dari hasil riset terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian tentang dampak ICSR dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas bank syariah. Arifin dan Wardani (2016); Sidik (2016); Javaid & Al-Malkawi (2018), membuktikan bahwa ICSR berdampak signifikan pada profiabilitas perusahaan. Sedangkan Hadi (2011); Nurmalia dan Ardana (2019) menyatakan bahwa ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Lo et al., (2012); Fitriani (2013); Rosyid (2015) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Al Sharairi & Al Awawdeh (2011) menemukan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif. Sedangkan penelitian Barnett & Salomon (2018) serta Babalola (2012) menemukan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan (*financial performance measurement*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance measurement*) (Horngren dalam Dipraja, 2014: 4). Menurut Alat ukur dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan perbandingan laba (*return*) terhadap modal (*equity*), atau dikenal dengan rumus *Return On Equity* (ROE). Di dalam penelitian Arshad et al., (2012) dan Sidik (2016) juga menggunakan ROA dalam mengukur kinerja keuangan. sebagai proksi pengukuran rasio profitabilitas. Kasmir (2008) memberikan standar industri atas rasio ROE sebesar 8.32%.

Islamic Corporate social Responsibility (ICSR)

Berdasarkan konsep kepemilikan dalam Islam, pemilik mutlaq (*haqiqiyah*) adalah Allah SWT. Sehingga manusia hanyalah penerima amanah dan keterbatasan dalam kepemilikan. Dengan demikian menurut Darmawati (2014: 10), di dalam konsep *ICorporate Social Responsibility* (CSR) mengandung nilai kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Menurut Darrag & E-Bassiouny, (2013) dalam konsep ICSR membutuhkan paradigma ketaqwaan, dimana perusahaan tidak hanya dimotivasi oleh pemaksimalan laba, tetapi juga didorong oleh anjuran islam untuk mengejar keaslian tertinggi dalam hidup ini yaitu dunia akhirat (*al-falah*). Jadi, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan penerapan konsep ajaran kebaikan (*ihsan*), yaitu tingkat tertinggi dari pengamalan etika yang sangat mulia. *Ihsan* yakni mencurahkan kebaikan baik dengan harta, ilmu, kedudukan dan badannya kepada hamba-hamba Allah.

Dalam hasil penelitian Arifin dan Wardani (2016); Sidik (2016); Javaid & Al-Malkawi (2018); menjelaskan bahwa ICSR memiliki dampak signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama adalah:

H₁ : *Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.*

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan atas keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Djuitaningsih, 2011). Penilaian kinerja lingkungan menggunakan nilai PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diterapkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH). Bagaimana tingkat kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan peraturan yang berlaku dapat dilihat berdasarkan hasil nilai dari PROPER tersebut. Ketika nilai PROPER ini diungkapkan oleh perusahaan yang dinilai sebagai bentuk pelaporan kepada masyarakat secara rutin, maka perusahaan memperoleh dampak insentif maupun disinsentif. Dampak ini tergantung pada nilai PROPER yang diperolehnya.

Kemudian, kriteria penilaian PROPER terdapat pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011. Adapun peringkat kriteria kinerja lingkungan berdasarkan penilaian PROPER adalah berupa lima warna, peringkat teratas berurut yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Beberapa hasil penelitian Lo et al., (2012); Fitriani (2013); Rosyid (2015) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua adalah:

H₂ : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun jumlah populasi dalam penelitian adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sebanyak 11 sampel. Data laporan keuangan bank syariah yang digunakan adalah data tahunan, yaitu tahun

2011 – 2019. Dalam menjawab hipotesis penelitian menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA).

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Konsep CSR yang berdasarkan nilai-nilai keislaman	$ICSR = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item pengungkapan}} \times 100\%$
2	<i>Environment Performance</i> (X2)	Kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>)	Peringkat kinerja PROPER berdasarkan kriteria warna: - Warna Emas (sangat sangat baik) = 5 - Warna Hijau (sangat baik) = 4 - Warna Biru, (baik) = 3 - Warna Merah (buruk) = 2 - Warna Hitam (sangat buruk)= 1
3	Profitabilitas (Y)	Rasio keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$

Sumber: Sidik (2016) dan Djuitaningsih, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang pertama adalah analisis *statistic descriptive*. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation
ICSR	99	66,67	100,00	81,9864	12,96906
Kinerja Lingkungan	99	1,00	5,00	2,5657	1,47884
Profitabilitas	99	-94,01	68,09	3,4122	17,77644
Valid N (listwise)	99				

Data diolah: Statistik SPSS 21

Berdasarkan tabel 2 di atas, rata-rata nilai profitabilitas bank syariah sebesar 3,4122. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba keuangan di bawah standar prosentase rasio ROE yaitu sebesar 8.32%. Kemudian nilai rata-rata pengungkapan ICSR bank syariah sebesar 81,9864. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah sudah cukup mengungkapkan item-item ICSR, karena nilai ini sudah mendekati 100. Dan yang terakhir adalah rata-rata nilai kinerja lingkungan sebesar 2,5657 (dibulatkan menjadi 3) yang menunjukkan bahwa nilai PROPER bank syariah berada di warna biru yaitu baik.

Analisis yang kedua adalah analisis regresi, yaitu hasil pengaruh variabel ICSR dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Adapun hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coeficient Beta	t	Sign
Constanta	0,423	4,939	0,000
ICSR	0,773	6,505	0,000
Kinerja Lingkungan	-5,382	-5,167	0,000
Variabel Terikat = Profitabilitas			
R	= 0,596		
R Square (R^2)	= 0,355		
Se	= 1,45739		
F_{hitung}	= 26,389		
Sign F	= 0,000		

Data diolah: Statistik SPSS 21

Dari hasil analisis regresi pada tabel 3 di atas, maka bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,423 + 0,773 \text{ (ICSR)} - 5,382 \text{ (Kinerja Lingkungan)} + 1,45739$$

Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel ICSR dan kinerja lingkungan memiliki nilai tingkat signifikansi di bawah 5%, yang artinya ke dua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan nilai determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0.355, yang artinya variabel ICSR dan

kinerja lingkungan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebesar 35.5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Koefisien variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah positif, artinya bahwa semakin lengkap pengungkapan ICSR akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini membuktikan bahwa perbankan syariah mampu menarik dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan reputasi, sehingga menambah manfaat ekonomi bagi perusahaan.

Berdasarkan *signalling theory* (Connelly et al., 2011) bahwa teori ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah perilaku, ketika dua belah pihak (individu dan organisasi) memiliki akses informasi yang berbeda. Biasanya satu pihak sebagai pengirim informasi harus memilih bagaimana menyampaikan (memberi sinyal) informasi tersebut. Dan di pihak lain sebagai penerima informasi harus memilih cara menginterpretasikan informasi yang diperoleh (memaknai sinyal). Dengan demikian dalam hal ini, perusahaan harus memahami bagaimana menyampaikan (memberi sinyal) informasi di laporan keuangan maupun non keuangan kepada pengguna informasi tersebut. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang reputasi perusahaan kepada *stakeholders*.

berdasarkan tabel 3 koefisien variabel kinerja lingkungan adalah negatif, artinya semakin tinggi perusahaan mengelola lingkungan hidup maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Dari hasil skor yang diungkapkan di dalam PROPER, penilaian lebih mengarah pada kepatuhan bank syariah terhadap peraturan kementerian lingkungan tentang pengendalian pencemaran air, laut dan udara, pengolahan limbah B3 dan AMDAL. Selain itu juga kepatuhan dalam hal perizinan, yaitu izin lingkungan, pengawasan, dan penyediaan data-data perusahaan, dimana kepatuhan ini tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat.

Berdasarkan karakteristik, operasional industri jasa berbeda dengan industri manufaktur. Industri jasa adalah industri pelayanan, yang menyediakan pelayanan jasa kepada konsumen yang membutuhkan. Sedangkan industri manufaktur adalah industri produksi, yang memproses bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga bisa

dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam hal ini sudah dipastikan bahwa kegiatan operasional bank syariah sebagai industri jasa keuangan tidak bersentuhan dengan lingkungan alam, seperti pencemaran air dan udara, dan juga tidak membutuhkan analisis AMDAL untuk antisipasi limbah. Sehingga, jika bank syariah harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menjaga kinerja lingkungannya, maka akan menurunkan profitabilitas bank. Karena penilaian utama kinerja lingkungan di sini tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional bank syariah yang merupakan bisnis jasa/pelayanan.

Kinerja sosial maupun kinerja lingkungan merupakan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Program-program yang dilaksanakan adalah demi rasa kemanusiaan. Kegiatan kemanusiaan ini merupakan sikap *ihsan*. Hal ini juga tersirat dalam Al-Qur'an Surat Saba' ayat 39 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ
مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ مَا أَنْفَقَتْمُ
مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرٌ
الرَّازِقِينَ

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya korelasi antar manusia ketika menafkahkan sebagian rezekinya, sehingga Allah akan mengganti rezeki tersebut. Jadi, dapat dinterpretasikan bahwa jika bank syariah menjalin hubungan baik dengan masyarakat dalam bentuk program lingkungan dan sosial, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berupa *profit*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ditentukan oleh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan kinerja lingkungan. Namun pengaruh dari kedua variabel tersebut memiliki perbedaan, yaitu variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memberikan dampak positif, sedangkan kinerja lingkungan memberikan dampak negatif.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain sebagai penentu profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Variabel tersebut bisa dari aspek kinerja keuangan dan kinerja sosial yang lainnya dengan alat pengukuran yang berbeda. Karena dalam penelitian ini, penggunaan penilaian PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan di bank syariah dirasa kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007, November). Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance. In *The 1st Accounting Conference* (pp. 7-9).
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 20(1), 38.
- Al Sharairi, J. A., & Al Awawdeh, W. M. (2011). The impact of environmental costs on the competitive advantage of pharmaceutical companies in Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic {Corporate} {Social} {Responsibility}, {Corporate} {Reputation} and {Performance}. *Proceedings of World Academy of Science, Engineering and Technology*.
- Babalola, Y. A. (2012). The impact of corporate social responsibility on firms' profitability in Nigeria. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*.
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2018). Beyond dichotomy: The curvilinear relationship between social responsibility and financial performance. In *Limits*

to Stakeholder Influence: Why the Business Case Won't Save the World.

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. In *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>.

Darrag, M., & E-Bassiouny, N. (2013). An introspect into the Islamic roots of CSR in the Middle East: The case of Savola Group in Egypt. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-10-2011-0096>.

Darmawati. (2014). Corporate Social Responsibility dalam Pesspektif Islam. *Jurnal Mazahib*, XIII(2), 125-138.

Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2).

Dipraja, Ibnu. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1-17.

Fitriani, A. (2013). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).

Javaid, S., & Al-Malkawi, H. A. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance in Saudi Arabia: Evidence from Zakat contribution. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0366>.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Khurshid, M. A., Al-Aali, A., Soliman, A. A., & Amin, S. M. (2014). Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*. <https://doi.org/10.1108/CR-01-2013-0004>.

Lo, C. K. Y., Yeung, A. C. L., & Cheng, T. C. E. (2012). The impact of environmental management systems on financial performance in fashion and textiles industries. *International Journal of Production Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.05.010>.

Marpaung, V. (2014). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Kinerja keuangan dengan CSR disclosure Sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).

Nurmalia, G., & Ardana, Y. (2019). Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 113-122.

- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 72-85.
- Satria, Emerald Dany. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sidik, I. (2016). *Pengaruh Zakat Dan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Terhadap Reputasi Dan Kinerja Perusahaan* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sindhudipta, I Nyoman Swastika dan Yasa,Gerianta Wirawan. (2013). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 388-405.
- Sudaryanto, S., & Raharja, S. (2011). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).